



PENGARUH KEIKUTSERTAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP PENGUATAN DIMENSI GOTONG ROYONG DALAM PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SD IT DANUL FALAH - KECAMATAN PANGALENGAN KABUPATEN BANDUNG

Arief Firdaus¹, Deti Kartini²¹Program Studi Satra Inggris, ², Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Prima Bangsa Cirebon*Email: firdausarief17@gmail.com¹, detikartini8@gmail.com²DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.4505>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap penguatan dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila pada siswa SD IT Danul Falah Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya nilai gotong royong sebagai karakter bangsa Indonesia sekaligus salah satu dimensi utama Profil Pelajar Pancasila, serta peran strategis Pramuka sebagai wahana pendidikan karakter yang menekankan kerja sama, kepedulian sosial, dan solidaritas. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi penelitian berjumlah 132 siswa, sedangkan sampel yang digunakan sebesar 31% yaitu 41 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan angket, sedangkan analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, dan analisis regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam kegiatan Pramuka berpengaruh secara signifikan terhadap penguatan dimensi gotong royong peserta didik. Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,770 dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,594 yang berarti bahwa kontribusi kegiatan Pramuka terhadap penguatan gotong royong sebesar 59,4%. Uji signifikansi menunjukkan nilai $Sig. 0,000 < 0,05$ serta nilai t hitung $7,547 > t$ tabel 2,023, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh tersebut signifikan dan positif. Dengan demikian, kegiatan Pramuka terbukti efektif dalam menguatkan sikap kerja sama, solidaritas, kepedulian, dan tanggung jawab sosial peserta didik sebagai bagian dari implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi gotong royong.

Kata kunci : Pramuka; Ekstrakurikuler; Gotong Royong; Profil Pelajar Pancasila; Pendidikan Karakter; Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran fundamental dalam membangun karakter dan kepribadian peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Pada fase ini, sekolah tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai moral, sosial, dan kebangsaan yang selaras dengan Pancasila sebagai dasar negara. Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menetapkan **Profil Pelajar Pancasila** sebagai orientasi utama pembangunan karakter peserta didik Indonesia. Profil Pelajar Pancasila memuat enam dimensi karakter, salah satunya adalah *dimensi gotong royong*, yang



menekankan kemampuan bekerja sama, berkolaborasi, empati, solidaritas, kepedulian sosial, serta tanggung jawab kolektif dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022, struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu pembelajaran in-kurikuler dan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah inisiatif yang direncanakan dengan maksud untuk memperkuat karakteristik Pelajar Pancasila di kalangan pelajar Indonesia. Profil Pelajar Pancasila merujuk pada gambaran dan pandangan mengenai sosok pelajar Indonesia yang mewujudkan nilai-nilai Pancasila dalam karakter mereka (Wunimas Daya Pitaloka & Patmisari :2024).

Kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan surat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993 adalah kegiatan ekstrakurikuler yang ditetapkan dalam kurikulum sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah dan dirancang khusus dengan mempertimbangkan minat dan bakat siswa. Sementara itu, sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu cara untuk mengembangkan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa di dalam dan di luar sekolah ini dimaksudkan untuk memberikan pengayaan dan pengembangan bagi siswa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan sebagai berikut :

- Pertama, Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
- Kedua, Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- Ketiga, Mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian potensi unggulan sesuai bakat dan minat.
- Keempat, Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat mandiri.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari program sekolah yang dapat mengembangkan keterampilan, kerjasama dan kedisiplinan siswa. Menurut Aqib (2015), kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan akademik, bakat, minat, kepribadian dan karakter. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang selaras dengan tujuan tersebut salah satunya yaitu Pramuka. Sebagian besar Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang di wajibkan.

Pada hakikatnya Pramuka dikelola oleh Gerakan Pramuka sesuai dalam pasal 5 Keputusan Presiden Nomor. 24 Tahun 2009 menyatakan: "Tugas pokok Gerakan Pramuka adalah menyelenggarakan karya generasi muda Pramuka dalam rangka membangun landasan bangsa dan menjadikan mereka generasi yang lebih baik, lebih bertanggung jawab dan mampu memajukan dan mencapai kemandirian nasional serta membangun bangsa yang lebih baik."

Menurut Gunawan (2012), Pramuka adalah suatu proses pendidikan di luar lingkungan sekolah yang terdiri dari kegiatan yang menarik, menghibur, menyehatkan dan teratur. kegiatan di luar ruangan yang tujuannya adalah pengembangan budi pekerti, akhlak, dan budi pekerti yang baik. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam sekolah, yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah, yang tujuannya untuk memperoleh tambahan pengetahuan, keterampilan dan pengetahuan, serta membantu membentuk karakter siswa sesuai dengan kebutuhan Minat dan bakat.

Dalam konteks tersebut, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menjadi salah satu wahana yang diyakini efektif dalam membangun karakter sosial peserta didik. Pramuka menekankan pendidikan berbasis pengalaman (experiential learning) melalui aktivitas yang mendorong kerja sama tim, kepedulian, disiplin, tanggung jawab, dan solidaritas antarsesama. Berbagai kegiatan seperti kerja kelompok, latihan



lapangan, permainan edukatif, penjelajahan, hingga kegiatan bakti sosial memberikan ruang bagi peserta didik untuk mempraktikkan nilai gotong royong secara konkret. Hal ini menunjukkan bahwa Pramuka berpotensi menjadi instrumen penting dalam penguatan dimensi gotong royong sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila.

Dimensi gotong royong memiliki relevansi strategis dalam konteks sosial Indonesia yang bercirikan kebudayaan kolektivistik dan solidaritas sosial yang kuat. Nilai gotong royong tidak hanya menjadi identitas budaya, tetapi juga berfungsi sebagai modal sosial dalam menjaga persatuan, keberlanjutan interaksi sosial, dan ketahanan bangsa. Oleh karena itu, internalisasi nilai gotong royong sejak pendidikan dasar menjadi kebutuhan mendesak agar peserta didik tumbuh sebagai individu yang mampu bekerja sama, menghargai perbedaan, serta berperan aktif dalam kehidupan sosialnya. Implementasi nilai ini tidak dapat hanya dicapai melalui pembelajaran intrakurikuler, tetapi memerlukan pengalaman belajar nyata yang memungkinkan peserta didik terlibat langsung dalam aktivitas kolaboratif.

Gotong royong merupakan salah satu karakter fundamental bangsa Indonesia yang telah mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat sejak masa tradisional. Dalam praktik kehidupan sosial, gotong royong tidak hanya dipahami sebagai kerja bersama untuk kepentingan kolektif, tetapi juga sebagai nilai moral, solidaritas sosial, dan bentuk kepedulian antarsesama. Secara sosiologis, nilai gotong royong menjadi perekat kehidupan masyarakat Indonesia yang plural, karena di dalamnya terkandung semangat kebersamaan, kebersatuhan, saling membantu tanpa pamrih, serta kesadaran bahwa setiap individu adalah bagian dari komunitas yang lebih luas.

Secara historis dan filosofis, Soekarno menegaskan bahwa esensi Pancasila dapat diperas menjadi satu kata, yaitu gotong royong. Hal ini menunjukkan bahwa gotong royong bukan sekadar kebiasaan sosial, tetapi merupakan jiwa dan semangat dasar nation building Indonesia. Gotong royong mengintegrasikan nilai persatuan, keadilan sosial, dan kemanusiaan, sehingga menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter warga negara yang berkepribadian Indonesia.

Sementara itu, Ki Hadjar Dewantara menekankan bahwa pendidikan harus membentuk manusia yang berakhlak, berbudi pekerti, dan mampu hidup selaras dalam masyarakat. Dalam pandangannya, nilai kerja sama, tenggang rasa, dan kebersamaan merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan budi pekerti yang harus ditanamkan sejak dini melalui pengalaman hidup bersama.

Dalam konteks pendidikan nasional, penanaman nilai gotong royong menjadi semakin relevan dengan hadirnya Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. Dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila menekankan kemampuan peserta didik untuk bekerja sama, berkolaborasi, memiliki empati, solidaritas, dan kepedulian sosial. Pada era modern yang ditandai dengan individualisme, kompetisi tinggi, dan perubahan sosial yang cepat, penguatan nilai gotong royong menjadi strategi penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara sosial dan emosional.

Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan awal memiliki peran strategis dalam proses internalisasi nilai gotong royong. Pada fase ini, peserta didik berada pada tahap perkembangan karakter yang sangat plastis, sehingga pembiasaan sikap kerja sama, kepedulian, dan tanggung jawab sosial dapat ditanamkan melalui berbagai aktivitas pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Pengalaman langsung melalui kerja kelompok, proyek kolaboratif, kegiatan sosial, dan aktivitas organisasi anak membantu siswa mempraktikkan nilai gotong royong secara nyata, bukan sekadar memahami secara kognitif.

Dengan demikian, penanaman nilai gotong royong kepada peserta didik sekolah dasar bukan hanya penting untuk membentuk kepribadian individu yang berkarakter, tetapi juga menjadi investasi jangka panjang bagi kelangsungan identitas, persatuan, dan ketahanan bangsa. Pendidikan yang menumbuhkan semangat gotong royong berarti turut mempersiapkan generasi muda yang mampu hidup bersama, bekerja sama, dan berkontribusi bagi kepentingan bangsa serta kemanusiaan.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menegaskan bahwa dimensi ini mencerminkan karakter pelajar yang:

- Mampu bekerja dalam tim



- Menghargai pendapat orang lain
- Memiliki empati dan kepedulian terhadap lingkungan sosial
- Bertanggung jawab terhadap tugas bersama
- Mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi

Dimensi ini mengakar pada nilai dasar Pancasila, khususnya sila ke-3 Persatuan Indonesia dan sila ke-5 Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, yang menekankan pentingnya kebersamaan, solidaritas, dan harmoni sosial. Penguatan dimensi gotong royong dalam pendidikan dasar memiliki berbagai manfaat, antara lain: (a) Penguatan Karakter Sosial; (b) Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi; (c) Mengembangkan Empati dan Kepedulian; (d) Membentuk Modal Sosial (Social Capital); (e) Membantu Pembelajaran Moral dan Kebangsaan.

Dengan demikian, dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila bukan sekadar aktivitas sosial, tetapi berperan pula sebagai: (1) Instrumen pembentukan identitas kebangsaan; (2) Bagian integral pendidikan karakter; (3) Modal sosial untuk masa depan bangsa; (4) Kompetensi penting bagi warga negara demokratis.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler, khususnya Pramuka, memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik. Sejalan dengan hasil penelitian ini, berbagai penelitian yang dilakukan di lingkungan sekolah dasar maupun menengah menunjukkan bahwa Pramuka mampu menumbuhkan nilai kebersamaan, kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab sosial pada diri siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2012) menyatakan bahwa kegiatan Pramuka yang dirancang berbasis pengalaman langsung (experiential learning) memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan budi pekerti, akhlak, kedisiplinan, serta pembiasaan sikap tolong-menolong dan kebersamaan pada siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian lain yang menunjukkan bahwa aktivitas Pramuka seperti kerja kelompok, permainan edukatif, kegiatan lapangan, dan bakti sosial efektif dalam membangun solidaritas, kepedulian sosial, serta kemampuan bekerja sama dalam tim.

Penelitian lain di beberapa sekolah dasar juga menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Pramuka mampu meningkatkan sikap sosial siswa, seperti kepedulian, empati, kemampuan berkomunikasi, tanggung jawab bersama, serta kemampuan menempatkan kepentingan kelompok di atas kepentingan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran karakter yang dilakukan melalui aktivitas nonformal dan berbasis pengalaman lebih mudah diterima siswa dibandingkan pembelajaran nilai yang hanya bersifat kognitif.

Selain itu, beberapa penelitian yang mengkaji implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa penguatan nilai gotong royong tidak cukup hanya dilakukan melalui pembelajaran intrakurikuler, tetapi memerlukan dukungan kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler Pramuka dinilai sebagai salah satu media yang relevan karena secara konseptual mengintegrasikan nilai kebersamaan, solidaritas, dan kerja sama dalam setiap program kegiatannya.

Dengan demikian, penelitian-penelitian terdahulu pada umumnya sepakat bahwa Pramuka memiliki peran penting dalam pembentukan karakter sosial peserta didik. Hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya dengan memberikan bukti empiris bahwa keikutsertaan dalam kegiatan Pramuka berpengaruh secara signifikan terhadap penguatan dimensi gotong royong sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila pada siswa Sekolah Dasar.

Namun, efektivitas Pramuka sebagai wahana penguatan dimensi gotong royong masih memerlukan pembuktian empiris, terutama pada jenjang sekolah dasar. Tidak semua pelaksanaan Pramuka di sekolah berjalan pada tingkat kualitas yang sama; perbedaan intensitas keikutsertaan siswa, kualitas pembina, pengelolaan program, dan dukungan sekolah dapat memengaruhi capaian pembentukan karakter. Selain itu, penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara keikutsertaan Pramuka dengan penguatan dimensi gotong royong dalam kerangka Profil Pelajar Pancasila masih relatif terbatas, khususnya pada sekolah berbasis Islam terpadu seperti SD IT Danul Falah yang memiliki kekhasan integrasi nilai keagamaan dan kebangsaan.



Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini maka penulis merumuskan masalah, “Adakah pengaruh keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila?”. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang di paparkan di atas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan perlakuan observasi.
2. Penelitian ini di fokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.
3. Penelitian ini di fokuskan pada dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila.
4. Penelitian ini di lakukan di kelas atas SD IT Danul Falah yaitu kelas 4, kelas 5 dan kelas 6.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila di SD IT Danul Falah, Kecamatan Pangalengan - Kabupaten Bandung.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh keikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi gotong royong pada siswa SD IT Danul Falah. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berupaya mengukur hubungan variabel secara objektif, terukur, dan dapat dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif atau penelitian korelasional yaitu penelitian yang berusaha mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD IT Danul Falah yaitu 132 siswa dan sample yang diambil adalah 31% yaitu berjumlah 41 siswa.

Dalam studi lapangan ini, pengumpulan data penelitian dilakukan melalui :

1. Observasi

Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung yaitu mengadakan pengamatan secara langsung ke SD IT Danul Falah yang menjadi responden dan populasi utama untuk mengamati kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap dimensi gotong royong.

2. Angket

Metode kuesioner/Angket ini peneliti gunakan sebagai metode utama untuk memperoleh data pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap dimensi gotong royong di sekolah. Metode ini ditujukan kepada siswa SD IT Danul Falah yang merupakan responden utama yang diteliti.

Teknik analis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan Statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik non parametris. Dalam penelitian ini variabel bebas dilambangkan dengan huruf “X” yaitu kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, sedangkan variabel terikat dilambangkan dengan huruf “Y” yaitu dimensi gotong dalam Profil Pelajar Pancasila dengan uraian sebagai berikut :

1. Variabel independen (X): Keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, yang mencakup intensitas keikutsertaan, frekuensi keterlibatan, kedisiplinan mengikuti kegiatan, dan partisipasi aktif dalam aktivitas Pramuka.
2. Variabel dependen (Y): Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi gotong royong, yang meliputi aspek kolaborasi, kerja sama, solidaritas, kepedulian sosial, empati, dan tanggung jawab dalam kegiatan bersama.

Setelah data yang dikumpulkan terkumpul, maka dilanjutkan dengan analisis data. Ini dimaksud untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian. Analisis data yang peneliti gunakan yaitu :

1. Uji Normalitas Data

Tujuan dilakukan uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah populasi data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

2. Uji Regresi Linear

Dilakukan untuk kepentingan memprediksi tingkat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Maksudnya jika variabel independen sebesar x berapakah variabel dependennya.



Adapun kaidah dari uji linieritas regresi yaitu dengan ketentuan :

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linier,
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi tidak linier.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Pengukuran statistik deskriptif variabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti rata-rata (mean), tertinggi (Max), terendah (Min), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu Pramuka (X) dan Gotong Royong (Y). Mengenai hasil uji statistik deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Deskripsi Data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pramuka	41	24	40	35.56	3.225
Gotong Royong	41	30	43	37.22	2.988
Valid N (listwise)	41				

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, dapat kita gambaran distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah :

a. Deskripsi Data Variabel X

Variabel Pramuka (X), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 24 sedangkan nilai maksimum sebesar 40 dan rata-rata sebesar 35.56 dan standar deviasi adalah 3.225.

b. Deskripsi Data Variabel Y

Variabel Gotong royong (Y), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 30 sedangkan nilai maksimum sebesar 43 dan rata-rata sebesar 37.22 dan standar deviasi adalah 2.988.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

Untuk menguji validitas dan realibilitas instrumen, penulis menggunakan analisis dengan SPSS . Berikut hasil pengujian validitas.

Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel.

$$\begin{aligned}
 T \text{ tabel } (a/2 : n-k-1) \\
 &= (0,05/2 : 41-1-1) \\
 &= (0,025 : 39) \\
 &= 2,023
 \end{aligned}$$

Untuk degree of freedom(f) = $n-k$ dalam hal ini n adalah jumlah sample dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $41-2$ atau $df = 39$ dengan alpha 0,05 didapat r tabel 2,023. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pernyataan tersebut di katakan valid.

a. Hasil Uji Validitas Instrumen

Tabel Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item pernyataan	Corrected Item Pertanyaan Total Correlation	R tabel	Ket.
Pramuka (x)	P1	0,531078669	0,3081	Valid



	P2	0,531078669	0,3081	Valid
	P3	0,531078669	0,3081	Valid
	P4	0,531078669	0,3081	Valid
	P5	0,531078669	0,3081	Valid
	P6	0,531078669	0,3081	Valid
	P7	0,531078669	0,3081	Valid
	P8	0,531078669	0,3081	Valid
	P9	0,531078669	0,3081	Valid
	P10	0,531078669	0,3081	Valid
	P11	0,531078669	0,3081	Valid
Gotong royong (Y)	P1	0,462642795	0,3081	Valid
	P2	0,462642795	0,3081	Valid
	P3	0,462642795	0,3081	Valid
	P4	0,462642795	0,3081	Valid
	P5	0,462642795	0,3081	Valid
	P6	0,462642795	0,3081	Valid
	P7	0,462642795	0,3081	Valid
	P8	0,462642795	0,3081	Valid
	P9	0,462642795	0,3081	Valid
	P10	0,462642795	0,3081	Valid
	P11	0,462642795	0,3081	Valid

b. Hasil Uji Normalitas

Tabel Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.90461855
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.087
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		.868
Asymp. Sig. (2-tailed)		.438

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa data normalitas yang di dapat normal karena nilai hasil Asymp 0,438 > sig 0,05. Jadi dapat di katakan bahwa data bersifat normal.

c. Hasil Uji Regresi

1. Tabel Hasil Uji Regresi

**Variables Entered/Removed^b**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PRAMUKA ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable Dimensi Gotong royong

Tabel diatas menjelaskan tentang variabel yang di masukan serta metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukan adalah variabel Pramuka sebagai variabel Independent dan Dimensi Gotong royong sebagai variabel dependen dan metode yang digunakan adalah metode Enter.

2. Tabel Hasil Uji Regresi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.770 ^a	.594	.583	1.929

a. Predictors: (Constant), PRAMUKA

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu 0,770. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,594. Yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Pramuka) terhadap variabel terikat (Dimensi Gotong royong) adalah sebesar 59.4%

3. Tabel Hasil Uji Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	11.841	3.376		3.507	.001
	.714	.095	.770	7.547	.000

a. Dependent Variable: Gotong Royong

Diketahui nilai Constant (a) sebesar 11.841 sedang nilai Pramuka (b / koefisien regresi) sebesar 0,714. Sehingga persamaan regresinya dapat dituliskan :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 11.841 - 0,714X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- Kostanta sebesar 11.841. mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah sebesar 11.841
- Koefisien regresi X sebesar 0.714 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Pramuka, maka nilai Gotong royong bertambah sebesar 0.714. koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Tabel Hasil Uji Regresi

**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.841	3.376		3.507	.001
PRAMUKA	.714	.095	.770	7.547	.000

a. Dependent Variable: GOTONG ROYONG

- Berdasarkan nilai signifikansi : dari tabel coefficients diperoleh nilai dari signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pramuka (X) berpengaruh terhadap variabel Partisipasi (Y).
- Berdasarkan nilai t : diketahui nilai t hitung sebesar $7,547 > t$ tabel 2,023. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pramuka (X) berpengaruh terhadap variabel Gotong royong (Y).

B. Pembahasan

Analisis dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Pramuka(X) mempunyai pengaruh positif terhadap variabel Gotong royong (Y). Dengan demikian apabila kegiatan pramuka di realisasikan dengan baik akan pula menghasilkan kedisiplinan siswa yang baik terhadap sekolah maupun kepribadiannya.

1. Hasil data statistik

Hasil pengolahan data statistik dapat dilihat bahwa t tabel dinyatakan valid dengan nilai r tabel 2.023. Dari data uji normalitas dinyatakan bersifat normal karena nilai hasil Asymp $0,438 > \text{sig } 0,05$.

2. Hasil uji regresi

Sedangkan dari uji regresi dengan menggunakan metode enter dengan nilai korelasi/hubungan (R) yaitu 0,770 , koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,594 Yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Pramuka) terhadap variabel terikat (Gotong royong) adalah sebesar 59.4%.

3. Hasil koefisien regresi

Dari Kostanta sebesar 11.841. mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah sebesar 11.841 dan Koefisien regresi X sebesar 0.714 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Pramuka, maka nilai Gotong royong bertambah sebesar 0.714. koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

4. Hasil tabel coefficients

Berdasarkan nilai signifikansi : dari tabel coefficients diperoleh nilai dari signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pramuka (X) berpengaruh terhadap variabel Partisipasi (Y). Dan Berdasarkan nilai t : diketahui nilai t hitung sebesar $7,547 > t$ tabel 2,023. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pramuka (X) berpengaruh terhadap variabel Gotong royong (Y).

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan peserta didik SD IT Danul Falah, Kecamatan Pangalengan – Kabupaten Bandung dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berpengaruh secara signifikan terhadap penguatan dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila di SD IT Danul Falah. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel Pramuka (X) dengan variabel gotong royong (Y), dengan nilai koefisien determinasi sebesar 59,4%, yang berarti bahwa kegiatan Pramuka memberikan kontribusi sebesar 59,4% terhadap pembentukan sikap gotong royong peserta didik. Sementara itu, sisanya sebesar 40,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Nilai signifikansi sebesar



$0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $7,547 > t$ tabel $2,023$ menguatkan bahwa pengaruh tersebut bersifat signifikan dan nyata secara statistik.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terbukti efektif sebagai sarana pendidikan karakter yang mampu menumbuhkan kerja sama, kepedulian sosial, solidaritas, dan tanggung jawab bersama pada peserta didik sekolah dasar. Temuan ini menegaskan bahwa Pramuka memiliki peran strategis dalam mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi gotong royong, sehingga keberlanjutan dan penguatan program Pramuka di sekolah perlu dipertahankan dan dioptimalkan.

Melalui penelitian ini, terdapat pula beberapa saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
 - Sekolah perlu terus mempertahankan dan mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai wahana strategis pembentukan karakter siswa, khususnya nilai gotong royong.
 - Program kegiatan Pramuka hendaknya dirancang lebih terstruktur, variatif, dan berkelanjutan agar mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.
 - Sekolah diharapkan memberikan dukungan sarana, prasarana, serta kebijakan yang memadai sehingga kegiatan Pramuka dapat berjalan optimal.
2. Bagi Pembina Pramuka
 - Pembina Pramuka perlu terus meningkatkan kualitas pembinaan melalui metode pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) yang mendorong kerja sama, empati, kepedulian sosial, dan solidaritas antarsiswa.
 - Pembina dapat memperkuat kegiatan yang bersifat kolaboratif seperti kerja kelompok, bakti sosial, penjelajahan tim, dan proyek kebersamaan yang mampu menumbuhkan nilai gotong royong secara nyata.
 - Evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kegiatan dan karakter peserta didik perlu dilakukan agar pembinaan lebih terarah dan sesuai tujuan pendidikan karakter.
3. Bagi Peserta Didik
 - Peserta didik diharapkan aktif mengikuti kegiatan Pramuka tidak hanya sebagai rutinitas, tetapi sebagai sarana pembelajaran sikap kebersamaan, kepedulian, dan tanggung jawab sosial.
 - Nilai gotong royong yang terbentuk melalui kegiatan Pramuka diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - Diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan sampel yang lebih luas, metode berbeda, atau penambahan variabel lain seperti disiplin, kepemimpinan, dan tanggung jawab untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran Pramuka dalam pembentukan karakter siswa

5. DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2013 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan*. Jakarta: Kemdiknas.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbudristek.



- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Panduan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Republik Indonesia. (2010). *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Soekarno. (1964). *Pidato Lahirnya Pancasila (1 Juni 1945) dan Konsepsi Gotong Royong*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Tim Penyusun Kemendikbud. (2020). *Profil Pelajar Pancasila: Dimensi, Elemen, dan Capaian Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wunimas Daya Pitaloka, & Patmisari. (2024). *Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. (Artikel/Jurnal Pendidikan – sesuaikan dengan jurnal aslinya).